

Kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Self-confidence Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD

N P. Trisya Hani Sagita¹, I. B. Surya Manuaba¹, I B. Gede Surya Abadi¹

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: trisya.hani.sagita@undiksha.ac.id¹, idabagussurya.manuaba@undiksha.ac.id², idabagussurya.abadi@undiksha.ac.id³

Abstrak

Rendahnya kompetensi pengetahuan IPA siswa disekolah telah menjadi masalah yang harus diperhatikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah komunikasi interpersonal dan *self-confidence*. Penelitian ini bertujuan menganalisis besaran kontribusi komunikasi interpersonal dan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 490 orang siswa. Sampel ditetapkan dari populasi menggunakan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel dari populasi ini adalah 210 orang siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non tes. Data komunikasi interpersonal dan *self-confidence* diperoleh dengan penyebaran kuesioner dan data kompetensi pengetahuan IPA diperoleh melalui pencatatan dokumen. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan teknik analisis regresi linier ganda setelah semua uji prasyarat terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPA dengan kontribusi sebesar 54,1%, terdapat kontribusi yang signifikan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA dengan kontribusi sebesar 47,3%, serta terdapat kontribusi yang signifikan komunikasi interpersonal dan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA dengan kontribusi sebesar 58,5%. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dan *self-confidence* berkontribusi terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, self-confidence, kompetensi

Abstract

The low of students' Knowledge competence in science has become a problem that must be considered. There are many factors that influence, including interpersonal communication and self-confidence. This study aims to analyze the amount of the contribution of interpersonal communication and self-confidence to the science knowledge competence of grade V SD. This research is an *ex post facto* research. The population of this study were all students of class V, amounting to 490 students. The sample was determined from the population using a proportional random sampling technique. The number of samples from this population is 210 students. The data collection method in this study used the non-test method. Interpersonal communication data and self-confidence were obtained by distributing questionnaires and data on competency in science knowledge was obtained through document recording. Hypothesis testing is carried out using simple linear regression analysis techniques and multiple linear regression analysis techniques after all the prerequisite tests are met. The results showed that there was a significant contribution of interpersonal communication to the competence of science knowledge with a contribution of 54,1%, there was a significant contribution of self-confidence to competence in science knowledge with a contribution of 47,3%, and there was a significant contribution of interpersonal communication and self-confidence. to the competence of science knowledge with a contribution of 58.5%. It can be concluded that interpersonal communication and self-confidence contribute to the competence of science knowledge of grade V students.

Keywords: interpersonal communication, self-confidence, competence

1. Pendahuluan

Pendidikan IPA merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan IPA pada Keaktifan siswa di kelas selama proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal nya dan kepercayaan dirinya. Dalam proses sosial akan melibatkan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan – pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung (Hasanah, 2015; Sujadi et al., 2016; Widyastuti, 2018). Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana (Ritonga & Hasibuan, 2016).

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa agar mereka mampu berinteraksi dengan teman sebayanya (Purnomo & Harmiyanto, 2016; Sahputra et al., 2016). Selain itu keterampilan komunikasi interpersonal akan mampu mengarahkan pada hubungan yang lebih akrab antara satu individu dengan individu lain atau kelompok lain (Mataputun & Saud, 2020; Dewi, 2018). Keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa ini menjadi sangat penting karena dalam bergaul dengan teman sebayanya siswa seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya (K. K. S. Dewi et al., 2014)

Setiap siswa berbeda kemampuannya dalam berkomunikasi, tidak semua siswa melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, hal ini tampak dalam bentuk perilaku, seperti rendah diri, berkelahi, melanggar tata tertib sekolah, tidak melaksanakan tugas sekolah, membolos, sering terlambat ke sekolah, menentang guru, bahkan tidak segan-segan melakukan kekerasan fisik kepada guru sampai meninggal (Mataputun & Saud, 2020; K. K. S. Dewi et al., 2014). Apabila komunikasi interpersonal antar siswa kurang baik, maka kondisi belajar di kelas menjadi acuh tak acuh antar siswa, tidak kondusif, dan adanya ketidaknyamanan antar siswa di sekolah sehingga siswa tidak aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Mataputun & Saud, 2020; V. P. Dewi, 2018; K. K. S. Dewi et al., 2014). Komunikasi interpersonal yang tidak baik akan menimbulkan dampak buruk dalam banyak hal bukan hanya di sekolah tetapi di masyarakat juga (Mataputun & Saud, 2020). Komunikasi interpersonal yang dilakukan siswa di sekolah dapat memberikan dukungan, keterbukaan, kerja sama, saling menghargai dan kesetaraan antar siswa, maupun antar siswa dengan guru sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran di sekolah (Mataputun & Saud, 2020; K. K. S. Dewi et al., 2014).

Komunikasi interpersonal berkaitan dengan *self-confidence*. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal baik maka *self-confidence* siswa tersebut juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika *self-confidence* baik maka keterampilan komunikasi interpersonal baik (Purnomo & Harmiyanto, 2016). Siswa yang komunikasi interpersonalnya rendah akan kurang terbuka dengan temannya, kurang percaya diri saat berbicara didepan kelas, sulit mengeluarkan pendapatnya dan mengungkapkan perasaannya, serta sulit menolak atau mengatakan tidak setuju mengenai sesuatu hal kepada temannya (Afni et al., 2017). Komunikasi interpersonal siswa dipengaruhi oleh *self-confidence*. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sehingga dalam berinteraksi siswa cenderung untuk menarik diri dalam pergaulan, berusaha sekecil mungkin dalam berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja (Purnomo & Harmiyanto, 2016; Sahputra et al., 2016).

Self-confidence yang tinggi akan membuat anak selalu berpikir positif terhadap kemampuan yang dimiliki (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). *Self-confidence* yang tinggi akan membuat siswa mudah berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya serta mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan (Amri, 2018; Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Dengan adanya *self-confidence*, maka siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran (Komara, 2016; Khairiah et al., 2015). Salah satu faktor yang perlu dikembangkan agar siswa memperoleh kompetensi pengetahuan yang maksimal adalah *self-confidence* (Murtiningsih, 2017; Komara, 2016; Khairiah et al., 2015). Kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan

salah satu syarat yang esensial bagi individu atau siswa untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi belajar dan hasil belajar yang optimal (Andayani & Amir, 2019; Putra & Putri, 2018).

Siswa yang malu bertanya, siswa yang gugup saat berbicara di depan kelas, siswa yang tidak percaya diri ketika membawakan materi di depan kelas, dan siswa yang sulit untuk mengungkapkan pendapat saat berdiskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam komunikasi interpersonalnya, salah satu faktor penyebabnya adalah *self-confidence* siswa yang rendah. *Self-confidence* merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri (Andayani & Amir, 2019; Murtiningsih, 2017; Putra & Putri, 2018). Seorang siswa yang memiliki *self-confidence* dalam proses belajarnya dapat menerapkan sikap optimis serta bertanggungjawab dengan kewajiban yang dimilikinya sebagai siswa (Murtiningsih, 2017; Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Adanya *self-confidence* dalam diri siswa dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan serta dapat meningkatkan komunikasi interpersonalnya (Andayani & Amir, 2019; Putra & Putri, 2018; Murtiningsih, 2017; Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri pada siswa akan menghambat proses pembelajaran di dalam kelas khususnya kelas dan dapat memberikan dampak pada kompetensi pengetahuan IPA. Kompetensi secara sederhana dilihat sebagai kemampuan seseorang yang di dalamnya terdapat keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang ada. Pembelajaran IPA menjadi tempat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari (Ardianto & Rubini, 2016; Supriono, 2016). Komunikasi interpersonal dan *self-confidence* sangat penting karena dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk aktif bertanya, berdiskusi dengan teman, dan menyampaikan gagasan atau ide mengenai permasalahan atau tugas yang diberikan guru.

Karakteristik keefektifan komunikasi interpersonal terdiri atas tiga perspektif, yaitu perspektif humanistic, perspektif pragmatis, dan perspektif pertukaran sosial dan oleh sebab itu, perspektif humanistik yang merupakan sub variabel dari keefektifan komunikasi antarpribadi, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (Prasetyo W. & Winoto, 2016). Kepercayaan diri pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) konsep diri, (2) harga diri, (3) pengalaman, dan (4) pendidikan (Khairiah et al., 2015).

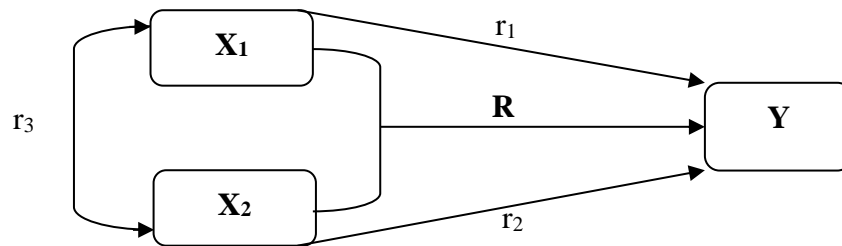
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi komunikasi interpersonal dan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian relevan yang mendukung pemikiran tentang komunikasi interpersonal dilaksanakan oleh (Andayani & Amir, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membangkitkan sikap *self-confidence* siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar di sekolah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Murtiningsih, 2017) menyatakan bahwa motivasi belajar, sarana belajar, dan percaya diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yaitu 94,4% sedangkan 5,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 6 sekolah. Keenam sekolah tersebut adalah SD No.1 Ubung, SD No.2 Ubung, SD No.3 Ubung, SD No.4 Ubung, SD No.5 Ubung, dan SD No.6 Ubung. Dipilihnya SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai sebagai tempat penelitian karena tempatnya terjangkau dan layak. Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini juga dikarenakan sekolah tersebut memiliki persamaan kondisi serta fasilitasnya. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto* dengan jenis studi korelasi. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilaksanakan sesudah kejadian, sesudah fakta atau

studi penelusuran kembali untuk menentukan faktor yang di asumsikan sebagai penyebab, yang beroperasi pada masa lalu.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari komunikasi interpersonal dan *self-confidence* sebagai variabel bebas serta kompetensi pengetahuan IPA sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya maka digambarkan hubungan variabel sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel *Independent* (Sugiyono, 2018:68)

Keterangan:

X_1 : komunikasi interpersonal

X_2 : *self-confidence*

Y : kompetensi pengetahuan IPA

r_1 : kontribusi sederhana X_1 terhadap Y

r_2 : kontribusi sederhana X_2 terhadap Y

r_3 : kontribusi sederhana X_1 dan X_2

R : kontribusi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Paradigma penelitian ini dibuat sedemikian rupa untuk mencari hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPA dan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA dengan menggunakan teknik korelasi sederhana, serta mencari hubungan antara komunikasi interpersonal dan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA dengan menggunakan teknik korelasi ganda.

Saat melaksanakan penelitian, dibutuhkannya komponen penting yaitu populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 117). Berdasarkan uraian tersebut, populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan nantinya akan dikenai generalisasi untuk diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 490 orang dengan penjabaran:

Setelah mengetahui populasi yang ada di SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Dalam penelitian begitu banyak teknik yang digunakan untuk mengambil sampel, untuk penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah teknik *proportional random sampling*, yaitu sampling random yang memperhatikan pertimbangan tiap kelompok sub-populasi sekolah.

Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel *Issac and Michael* (dalam Sukardi, 2015:56). Berdasarkan tabel tersebut, jumlah populasi di SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 490 orang. Sesuai tabel *Issac and Michael* pada jenjang pendidikan digunakan tingkat kesalahan 5%, angka populasi menunjukkan angka 490 orang, jadi jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 205 orang.

Setelah mengetahui jumlah sampel pada masing-masing sekolah, selanjutnya penentuan sampel dilakukan berdasarkan undian. Nomor undian ditulis pada secarik kertas,

kemudian digulung, lalu dimasukkan kedalam wadah. Langkah selanjutnya gulungan nomor absen siswa yang telah berada dalam wadah diambil secara acak sebanyak proporsi sampel untuk masing-masing sekolah seperti yang telah ditentukan pada setiap sekolah. Gulungan nomor absen siswa yang keluar inilah yang menjadi sampel terpilih dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian di kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara yaitu metode non tes. Metode non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik non tes yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner/angket dan pencatatan dokumen. Diperolehnya data komunikasi interpersonal dan *self-confidence* menggunakan penyebaran kuesioner/angket. Selanjutnya data kompetensi pengetahuan IPA diperoleh menggunakan pencatatan dokumen. Pengujian instrumen pada penelitian ini yaitu terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah uji instrumen dilakukan, maka didapatkan angket komunikasi interpersonal yang valid berjumlah 32 pernyataan dan angket *self-confidence* yang valid berjumlah 31 pernyataan. Instrumen penelitian ini menggunakan *skala Likert* sebagai skala untuk mengukur variabel bebas *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Pemberian Skor (*Skala Likert*)

Pilihan Skala	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sukardi, 2015:147)

Data hasil pengukuran kompetensi pengetahuan IPA diperoleh dari skor ujian akhir semester I pada siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara melalui pencatatan dokumen.

Sebelum dilakukannya uji analisis perlu dilakukannya uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukannya uji prasyarat dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji analisis regresi linier sederhana dan uji analisis regresi linier ganda. Uji analisis linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan persamaan regresi. Selanjutnya uji analisis regresi linier ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga dengan persamaan regresi.

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0) sebagai berikut.

- H_0 (I) : Tidak terdapat kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.
- H_0 (II) : Tidak terdapat kontribusi *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2019/2020
- H_0 (III) : Tidak terdapat kontribusi komunikasi interpersonal dan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2019/2020

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis I diuji dengan analisis regresi linear sederhana dan memperoleh hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 48,504 + 0,356X_1$ signifikan dan linear. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang telah diperoleh, maka setiap kenaikan 1 kali satuan komunikasi

interpersonal menyebabkan kenaikan 0,356 nilai kompetensi pengetahuan IPA pada konstanta 48,504 sehingga H_0 (I) yang menyatakan tidak terdapat kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2019/2020 ditolak dan H_a (I) diterima. Hasil analisis data koefisien determinasi $R_2 = 0,541$ dan kontribusi sebesar 54,1%. Oleh sebab itu, terdapat kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan kontribusi sebesar 54,1%.

Pengujian hipotesis II diuji dengan analisis regresi linear sederhana dan memperoleh hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 51,110 + 0,338X_2$ signifikan dan linear. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang telah diperoleh, maka setiap kenaikan 1 kali satuan *self-confidence* menyebabkan kenaikan 0,338 nilai kompetensi pengetahuan IPA pada konstanta 51,110 sehingga H_0 (II) yang menyatakan tidak terdapat kontribusi *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2019/2020 ditolak dan H_a (II) diterima. Hasil analisis data koefisien determinasi $R_2 = 0,473$ dan kontribusi sebesar 47,3%. Oleh sebab itu, terdapat kontribusi *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan kontribusi sebesar 47,3%.

Pengujian hipotesis III diuji dengan analisis regresi linear berganda dan memperoleh hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 44,693 + 0,243X_1 + 0,155X_2$ signifikan. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang telah diperoleh, maka setiap kenaikan 1 kali satuan komunikasi interpersonal dan 1 kali satuan *self-confidence* menyebabkan kenaikan komunikasi interpersonal 0,243 dan *self-confidence* 0,155 nilai kompetensi pengetahuan IPA pada konstanta 44,693, sehingga H_0 (III) yang menyatakan tidak terdapat kontribusi komunikasi interpersonal dan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2019/2020 ditolak dan H_a (III) diterima. Hasil analisis data koefisien determinasi $R_2 = 0,585$ dan kontribusi sebesar 58,5%. Oleh sebab itu, terdapat kontribusi yang signifikan komunikasi interpersonal dan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan kontribusi sebesar 58,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya komunikasi interpersonal dan *self-confidence* yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPA siswa namun terdapat juga faktor lain sebesar 41,5% yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPA siswa baik itu faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar.

Pembelajaran IPA saat ini lebih banyak menekankan pada pembelajaran berkelompok dan keaktifan siswa untuk memecahkan masalah atau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya, menyampaikan pendapatnya di depan kelas, dan mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan guru. Dengan keadaan tersebut akan mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa.

Materi pelajaran IPA hingga saat ini masih dianggap sulit oleh sebagian peserta didik hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil kompetensi pengetahuan IPA peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang didapat dari kepala sekolah di Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai. Khususnya di kelas V, sebagian siswa pada materi pelajaran IPA pencapaian kompetensi pengetahuannya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya pencapaian kompetensi pengetahuan IPA siswa disebabkan oleh kemampuan komunikasi interpersonal dan *self-confidence* siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan *self-confidence* siswa mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan IPA. Tingginya kemampuan komunikasi interpersonal dan *self-confidence* siswa akan mempermudah proses pembelajaran di kelas dan memberikan dampak yang baik terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa karena dalam pembelajaran IPA, siswa dituntut aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan teman.

Komunikasi interpersonal memiliki peranan penting untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA karena komunikasi interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan temannya akan membuat siswa merasa nyaman dan senang ketika melakukan proses pembelajaran di kelas sehingga akan memberikan dampak yang positif salah satunya meningkatkan kemauan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa. *Self-confidence* atau percaya diri sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki *self-confidence* meyakini kemampuan dirinya untuk mencapai prestasi yang diinginkan. *Self-confidence* dalam diri siswa berperan memberikan semangat atau motivasi untuk belajar secara aktif di kelas, berani menyampaikan pendapat serta berani bertanya di kelas sehingga akan mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPA siswa.

Hasil penelitian ini berarti bahwa komunikasi interpersonal dan *self-confidence* mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan IPA. Maka dari itu, sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan *self-confidence* sehingga kompetensi pengetahuan IPA siswa lebih optimal. Penelitian yang relevan mendukung pemikiran tentang komunikasi interpersonal adalah penelitian yang dilaksanakan oleh (Purnomo & Harmiyanto, 2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki keterampilan komunikasi tinggi maka rasa kepercayaan dirinya tinggi. Selain itu penelitian yang relevan mendukung pemikiran tentang *self-confidence* dilaksanakan oleh (Komara, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka didapat simpulan sebagai berikut: (1) Terdapat kontribusi yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPA; (2) terdapat kontribusi yang signifikan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA; dan (3) Secara bersama-sama terdapat kontribusi yang signifikan komunikasi interpersonal dan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Sebagai tindak lanjut terhadap hasil penelitian ini, maka saran yang ditujukan oleh penelitian ini yaitu siswa dapat mengoptimalkan komunikasi interpersonal dan *self-confidence* sehingga dapat mengoptimalkan kompetensi pengetahuan IPA, guru mendapatkan masukan yang positif serta menambah wawasan mengenai komunikasi interpersonal dan *self-confidence* sehingga mampu membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga kompetensi pengetahuan IPA tercapai sesuai dengan kriteria yang diharapkan, dalam mengambil kebijakan kepala sekolah seyogyanya memperhatikan agar setiap pembelajaran guru mengoptimalkan komunikasi interpersonal dan *self-confidence* guna tercapainya kompetensi pengetahuan IPA sesuai dengan kriteria yang diharapkan pada siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi orang tua siswa di rumah agar kelak nantinya orang tua siswa mampu memahami komunikasi interpersonal dan *self-confidence* anaknya untuk aktif dalam pembelajaran sehingga penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa lebih maksimal, serta peneliti lain dapat menjadikan penelitian mengenai komunikasi interpersonal dan *self-confidence* terhadap kompetensi pengetahuan IPA ini sebagai kajian yang relevan dan referensi untuk melakukan sebuah penelitian.

Daftar Pustaka

- Afni, R. A., Madihah, H., & Susanto, D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training. *An-Nur: Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(3). <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v3i3.1232>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self-confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu.

- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>
- Ardianto, D., & Rubini, B. (2016). Literasi sains dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA terpadu tipe shared. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1167–1174. <https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9650>
- Dewi, K. K. S., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. M. (2014). Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014. *JJBK Undiksha*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjbk.v2i1.3715>
- Dewi, V. P. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Yang Memiliki Kecenderungan Adiksi Situs Jejaring Sosial. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 105–114. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10873>
- Hasanah, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1). <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1446>
- Khairiah, K., Wati, M., & Hartini, S. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Pada Mata Pelajaran IPA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3). <https://doi.org/10.20527/bipf.v3i3.812>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Murtiningsih, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Penerima Bsm (Bantuan Siswa Miskin) Smp Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 178–191. <http://dx.doi.org/10.26740/jepk.v5n2.p178-191>
- Prasetyo W., A., & Winoto, Y. (2016). Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Karyawan Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah (Bapusipda) Jawa Barat Dan Hubungannya Dengan Kinerja Tenaga Perpustakaan. *Humanus*, 12(2), 32. <https://doi.org/10.24036/jh.v15i1.6410>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 7(1), 43–49. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Purnomo, D. P., & Harmiyanto, H. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p055>
- Putra, H. D., & Putri, W. A. S. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(1), 60–70. <http://doi.org/10.5281/zenodo.1405918>
- Ritonga, S. A., & Hasibuan, E. J. (2016). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Autis Di Slb Taman Pendidikan Islam (Tpi). *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i2.1030>
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan

Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3).
<https://doi.org/10.24036/02016536554-0-00>

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sujadi, E., Yusuf, A. M., & Marjohan, M. (2016). Hubungan antara Locus Of Control dan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi dengan Problem Focused Coping. *Konselor*, 5(1).
<https://doi.org/10.24036/02016516490-0-00>

Sukardi. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Supriono, S. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) tentang makhluk hidup pada peserta didik kelas III SDN 1 Padaan melalui metode mind mapping. *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)*, 33(1). <https://doi.org/10.15294/jpp.v33i1.7674>

Widyastuti, D. A. (2018). Potret interpersonal communication skill mahasiswa calon konselor. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 53.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2027>